

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus atau disebut juga dengan singkatan DM adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi atau yang disebut hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin. Tubuh pasien dengan DM tidak dapat memproduksi atau merespon hormon insulin yang dihasilkan oleh organ pankreas berada di hati, sehingga kadar gula darah dalam tubuh meningkat dan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang pada penderita diabetes melitus (Hermina, 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2022) menunjukkan secara global di perkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes melitus pada tahun 2014. Pada tahun 2019, diabetes melitus menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Sebanyak 460.000 orang meninggal karena penyakit ginjal, yang juga disebabkan oleh diabetes, dan sekitar 20% dari kematian kardiovaskular. Indonesia menempati urutan ke 7 dengan penderita diabetes melitus sejumlah 8,5 juta penderita setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko.

Indonesia menduduki peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada tahun 2019, yakni sebanyak 10,7 juta jiwa. Information Riskesdas 2018 menyatakan bahwa Kota Medan menempati peringkat ke-4 terbanyak penyakit diabetes melitus di Sumatera utara pada

tahun 2018, diurutkan berdasarkan kabupaten kota yaitu daerah Pakpak Barat (1.6%), Kota Tebing Tinggi (1,5%). Kota Padang Sidempuan (1,3%), Kota Medan (1.2%), terakhir di Samosir (0,2%).

Diabetes Melitus mengalami defisiensi insulin, menyebabkan glikogen meningkat, sehingga terjadi proses pemecahan gula baru (glukoneogenesis) yang menyebabkan metabolisme lemak meningkat. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi Hiperglikemia. Hiperglikemia dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, arteri kecil sehingga suplai makanan dan oksigen ke perifer menjadi berkurang akibatnya mempengaruhi syaraf-syaraf perifer, sistem syaraf otonom dan sistem syaraf pusat sehingga mengakibatkan gangguan pada saraf sehingga terjadi kerusakan integritas kulit/jaringan (Dasuki, 2021).

Dampak yang timbul jika Diabetes Melitus tidak segera diatasi adalah glukosa tidak mampu memasuki sel dan menumpuk dalam aliran darah. Perlahan, kadar glukosa darah yang tinggi dapat merusak mata, jaringan saraf dan penting dalam mencegah masalah kesehatan tersebut dalam KTI (Mawarni,2023)

Masalah keperawatan yang dapat timbul pada pasien diabetes melitus adalah variasi kadar glukosa darah naik / turun dari rentang normal (SDKI, 2017). Ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) merupakan kondisi peningkatan kadar glukosa darah yang dapat berlangsung akut dan kronis yang disebabkan karena faktor keturunan, obesitas, makan secara berlebihan, kurang olahraga serta perubahan gaya hidup Salah satu penyakit

yang dapat menimbulkan ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah Diabetes Melitus. Pada kasus Diabetes Melitus diakibatkan oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah yang ditandai dengan ketidakabsolutan insulin dalam tubuh disertai gejala klasik Diabetes Melitus yaitu poliuria, polidipsi, polifagia (Doenges, 2018).

Apabila ketidakstabilan glukosa darah tidak segera ditangani dan berlangsung terus menerus akan mengakibatkan kerusakan dan kegagalan berbagai organ terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah American Diabetes Association, (2015) dalam Saino, (2022)

Penatalaksanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan ketidakstabilan glukosa darah dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen hiperglikemia antara lain dengan Identifikasi kemungkinan penyebab hiperglikemia, Identifikasi situasi yang menyebabkan kebutuhan insulin meningkat (mis: penyakit kambuhan), Monitor tanda dan gejala hiperglikemia (mis : polyuria, polydipsia, polifagia, kelemahan, malaise, pandangan kabur, sakit kepala) dan Kolaborasi pemberian insulin dengan dokter. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018.

Berdasarkan Hasil Survey Pendahuluan pada tanggal 23 January 2024 yang dilakukan Peneliti di Rumah Sakit F.L Tobing Sibolga didapatkan jumlah penderita penyakit Diabetes Melitus pada tahun 2019 sebanyak 139 Jiwa, pada tahun 2022 jumlah penderita penyakit Diabetes Melitus sebanyak 184 jiwa, dan pada tahun 2023 jumlah penderita penyakit Diabetes Melitus sebanyak 201 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi Pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Diabetes Dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.
- f. Melakukan pendokumentasian pada klien Diabetes Melitus dengan masalah ketidak stabilan kadar glukosa darah di RSUD F.L Tobing Sibolga Tahun 2024.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian Pada Klien Diabetes Melitus.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan Profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Penderita Diabetes Melitus secara tepat dan meningkatkan keterampilan perawatan mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.

b. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan rumah sakit bisa mendapatkan manfaat positif dari diadakannya studi kasus terhadap masalah Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus oleh mahasiswa, sehingga turut menciptakan tenaga kesehatan yang unggul secara ilmuwan maupun praktis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat memperkaya pemahaman mahasiswa atas masalah klien yang mengalami Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus, sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan sebaik-baiknya, dan sebagai sumber baca atau referensi di perpustakaan.

d. Bagi Klien

Diharapkan usai menjalani asuhan keperawatan, klien dapat mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyakitnya dan dapat merespon penyakit dengan baik, serta dapat melakukan suntik insulin secara mandiri.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.